

**Integrasi Sosial Masyarakat Tempatan Dengan Masyarakat Migran Spontan Di
Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam**

Kabupaten Rokan Hilir

Rohana

Dan Nurhamlin

ABSTRACT

The issue of integration is a very hard to be realized, but the one who will bring a awareness of such integration. Integration is not fusion, but the harmony or unity. This means that it remains in a pluralistic society each plurality, but they can live harmoniously with each other.

Spontaneous migrants who come to the village of Long Left Overseas aim to improve productivity, which builds self-sufficiency for the people themselves, so that the economy can grow and develop in a sustainable manner. Along with the increase in the number of migrants in a region, the community expects economic growth in the community will be good also. Therefore, the presence of spontaneous migrants conducted by the public then there would be hope for the community to enhance the potential and to contribute to solve the problem of poverty. Problem for mutation characteristics 1. How communities and migrant communities spontaneous? 2. In what aspects of social integration exists between local communities with migrant communities in the village of Desa Rantau Panjang Kiri? 3. What are the factors driving and inhibiting the occurrence of social integration among local communities with spontaneous migrant community in Desa Rantau Panjang Kiri? The method used is descriptive quantitative by using a simple statistical analysis.

Public relations in Desa Rantau Panjang Kiri seen in various economic activities and other social events. Not limited by differences in race, religion and culture.

Joining communities and migrant communities spontaneously in various aspects of life is social integration is going on in the community.

Keywords: Social integration, economic activities, social activities.

PENDAHULUAN

Masalah integrasi adalah masalah yang sangat berat untuk diwujudkan, tetapi atas kesadaran individu yang akan mewujudkan integrasi tersebut. Integrasi bukanlah peleburan, melainkan keserasian atau persatuan. Artinya masyarakat majemuk itu tetap pada kemajemukan Masing-masing, namun mereka dapat hidup serasi antara satu dengan yang lainnya.

Jumlah penduduk akan meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk secara alami. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang, maka sangat memungkinkan sebagian kelompok masyarakat mencari alternatif lain untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Dan hal inilah yang menjadi salah satu alasan mereka untuk melakukan migran spontan ke satu wilayah ke wilayah lainnya.

Migran spontan yang datang ke Desa Rantau Panjang Kiri bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, yang membangun kemandirian bagi masyarakat itu sendiri, sehingga perekonomian mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Bersamaan dengan peningkatan jumlah migran disuatu wilayah tersebut maka masyarakat mengharapkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat tersebut akan baik pula. Oleh karena itu dengan adanya migran spontan yang dilakukan oleh masyarakat maka akan ada harapan bagi masyarakat untuk meningkatkan potensi dan memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Daerah yang jarang penduduknya dan mempunyai lahan tidur yang luas terutama di Sumatra, ini adalah salah satu incaran bagi masyarakat yang ingin melakukan migran spontan, hal terjadi diseluruh daerah yang ada di Sumatra terutama di Desa Rantau Panjang Kiri, Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat yang melakukan migrasi ini tidak hanya satu daerah saja, ada yang berasal dari pulau Jawa, maupun antar kota dipulau Sumatra (Sumatra Utara, maupun Sumatra Barat). Jumlah Kepala Keluarga (KK) penduduk tempatan dan penduduk migran spontan dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan suku

No	SUKU	JUMLAH KK
1	Melayu	241 KK
2	Minang	147 KK
3	Batak	103 KK
4	Jawa	92 KK
5	Cina	47 KK
Jumlah		630 KK

Sumber data : Data Penduduk Desa Rantau Panjang Kiri, 2009

Ketidaksamaan adat dan budaya juga latar belakang yang berbeda, akan memengaruhi masyarakat itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap prinsip hidupnya. Oleh karena itu masyarakat harus berinteraksi dengan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, dimana masyarakat yang berbeda bahasa dan budaya tersebut.

Selain adanya perkawinan campur atau amalgamasi di dalam masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri, organisasi sosial juga banyak ditemukan di desa tersebut. Dapat kita lihat didalam sosial budaya kemasyarakatan yang ada, selain itu Gotong-royong masyarakat juga melibatkan berbagai suku. Keterlibatan masyarakat secara Bersama-sama dalam kegiatan Gotong-royong ini, merupakan sarana integrasi masyarakat. Tradisi Gotong-royong telah menjadi wadah yang menampung aktivitas antar warga, sehingga masyarakat di Desa Rantau Panjang Kiri dapat saling berintegrasi.

Dari Uraian-uraian di atas, penulis sangat tertarik meneliti lebih jauh lagi tentang **“INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TEMPATAN DENGAN MASYARAKAT MIGRAN SPONTAN DI DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR”**

Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat tempatan dan masyarakat migran spontan?
2. Dalam aspek kehidupan apa saja integrasi sosial terjadi antar masyarakat tempatan dengan masyarakat migran spontan di Desa Rantau Panjang Kiri?
3. Apa saja Faktor-faktor yang pendorong dan penghambat terjadinya integrasi sosial antar masyarakat tempatan dengan masyarakat migran spontan di Desa Rantau Panjang Kiri?

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat tempatan dengan masyarakat migran spontan di Desa Rantau Panjang Kiri.
- b. Untuk mengetahui integrasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan di Desa Rantau Panjang Kiri.
- c. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat terjadinya integrasi sosial di Desa Rantau Panjang Kiri.

Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk instansi atau pemerintah dalam mengambil keputusan kegiatan kerjasama antar etnik.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama.
- c. Menambah salah satu sumber karya tulis ilmiah di bidang Ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dengan alasan bahwa di desa ini terdapat Migran Spontan yang beraneka suku.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Kepala Keluarga (KK) penduduk tempatan dengan jumlah KK penduduk migran spontan di Desa Rantau Panjang Kiri,

Kecamatan Kubu Babussalam. Pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan menetapkan secara quota sejumlah 8% dari setiap etnis, dengan pertimbangan bahwa angka ini sudah bisa mewakili jumlah penduduk yang ada. Adapun Etnis-etnis yang ada di Desa Rantau Panjang Kiri adalah etnis Melayu yang merupakan penduduk tempatan dan etnis Batak, Jawa, Minang dan Cina adalah merupakan penduduk pendatang. Untuk lebih jelasnya peneliti menentukan sendiri jumlah besarnya sampel pada Masing-masing etnis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi populasi dan sampel

No	Suku	Populasi	Sampel (8 %)
1.	Melayu	241 KK	19 KK
2.	Minang	147 KK	12 KK
3.	Batak	103 KK	8 KK
4.	Jawa	92 KK	7 KK
5.	Cina	47 KK	4 KK
Jumlah		630 KK	50 KK

Sumber data : Kantor Kepala Desa Rantau Panjang Kiri Tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi sampel untuk setiap suku yaitu Melayu yang berjumlah 241 KK dan jumlah sampel adalah 19 KK, Minang berjumlah 147 KK dan jumlah sampel adalah 12 KK, suku Batak berjumlah 103 KK dan jumlah sampel adalah 8 KK, suku Jawa Berjumlah 92 KK dan jumlah sampel adalah 7 KK , dan suku Cina berjumlah 47 KK dan jumlah sampel adalah 4 KK. Jumlah sampel adalah : 50 KK.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya.

b. Observasi

Untuk memperkuat hasil wawancara dilakukan pengamatan langsung kemasyarakat desa seperti upacara perkawinan, Gotong-royong, wiritan pengajian, saling berkunjung dan lain sebagainya.

Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat secara langsung dilokasi penelitian. Seperti daerah asal responden, tingkat pendidikan, umur, agama, pekerjaan, hubungan sosial masyarakat penduduk tempatan dengan masyarakat migran spontan baik dalam bentuk perkawinan antar suku maupun organisasi sosial yang ada di Desa Rantau Panjang Kiri, Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dan sudah diolah yakni data yang didapat dari kantor-kantor atau instansi terkait dalam penelitian ini, seperti data jumlah penduduk desa, keadaan letak geografis, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan analisis yang menggunakan analisis statistik sederhana seperti rata-rata kecenderungan minimum dan maksimum, serta diberi penjelasan interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan Terakhir Responden

NO	Tingkat Pendidikan	Masyarakat Migran Spontan		Masyarakat Tempatan	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
A	SD atau Sederajat	0	0	3	15,79
B	SMP atau Sedarajat	21	67,74	3	15,79
C	SMA atau Sederajat	8	25,81	9	47,37
D	Perguruan Tinggi	2	6,45	4	21,05
Jumlah		31	100	19	100

Data dari lapangan 2012

Berdasarkan tabel diatas Pada masyarakat migran spontan untuk tamatan SMP sederajat berjumlah 21 orang atau berjumlah (67,74 %), sedangkan tamatan SMA sederajat berjumlah 8 orang atau (25,81 %), dan pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang atau (6,45 %). Pada pendidikan Perguruan Tinggi ini hanya berjumlah 2 orang, menurut pendapat beberapa responden yang peneliti wawancarai, khususnya masyarakat migran spontan, secara keseluruhan mereka berpendidikan rendah, itulah yang menyebabkan mereka bermigran, dan bekerja diberbagai aspek kehidupan guna untuk meningkatkan taraf hidup.

Sedangkan masyarakat tempatan tamatan SD sederajat berjumlah 3 orang atau (15,79 %), sementara yang tamatan SMP sederajat berjumlah 3 orang atau (15,79 %) tamatan SMA Sederajat berjumlah (47,37 %), dan yang terakhir adalah Perguruan Tinggi yaitu berjumlah 4 orang atau (21,05 %). Secara keseluruhan masyarakat tempatan banyak yang bergerak di bidang pendidikan, seperti bekerja diperkantoran, maupun dibidang pendidikan.

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Masyarakat Tempatan		Masyarakat Migran Spontan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	6	31,58	11	35,48
2.	Pedagang	2	10,53	19	61,29
3.	Nelayan	2	10,53	0	0
4.	Guru	6	31,58	0	0
5.	Pegawai Negeri	3	15,78	1	3,22
Jumlah		19	100	31	100

Data dari lapangan 2012

Tabel tersebut dapat dilihat pekerjaan responden masyarakat tempatan sangat beragam sekali yang bergerak di bidang pertanian yaitu berjumlah 6 orang atau sekitar(31,58%), pedagang yaitu 2 orang atau (10,53 %), yang bergerak dibidang perairan atau nelayan sebanyak 2 orang atau (10,53 %), guru, sebanyak 6 orang atau (31,58%), dan yang terakhir yaitu Pegawai Negeri sebanyak 3 orang atau (15,78%).

Sementara pada masyarakat migran spontan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mereka banyak yang bergerak di sektor pertanian dan perdagangan, disektor pertanian sekitar 11 orang atau (35,48%), di sektor perdagangan 19 orang atau (61,29%), sementara yang bergerak dibidang keguruan ataupun nelayan adalah (0%), dan yang terakhir yaitu pegawai negeri hanya 1 orang atau (3,22%).

Lama Tinggal Masyarakat Migran Spontan

Lama Responden Berdomisili di Desa Rantau Panjang Kiri

No	Lama Berdomisili	Masyarakat Migran Spontan	
		Frekuensi	Persentase (%)
A.	< 10 Tahun	17	54,84
B.	10 Tahun-20 Tahun	8	25,81
C.	21 Tahun-30 Tahun	1	3,22
D.	31 Tahun-40 Tahun	1	3,22
E.	>40Tahun	4	12,91
Jumlah		31	100

Data dari lapangan 2012

Tabel diatas dapatdilihat bahwa lama masyarakat migran sontan berdomisili di bawah 10 Tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau (54,84%), sementara yang berdomisili antara 15 tahun-20 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau (25,81%), yang berdomisili antara 25 Tahun–30 Tahun sebanyak 1 orang atau (3,22%), yang berdomisili antara 35 Tahun–40 Tahun juga sama yaitu 1 orang atau (3,22%). Dan yang terakhir yaitu 40 tahun ke atas yaitu sebanyak 4 orang atau (12,91%).

Jadi dapat disimpulkan lama berdomisili yang tertinggi yaitu dibawah 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang, dan yang terendah yaitu berkisar antara 25 - 30 dan 35 - 40 tahun yaitu Sama-sama 1 orang.

BENTUK INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TEMPATAN DENGAN MASYARAKAT MIGRAN SPONTAN

Kegiatan Sosial Ekonomi di Desa Rantau Panjang Kiri

Jual-beli

Distribusi Kerjasama Sosial Ekonomi Dalam Bentuk Jual-beli Di Desa Rantau Panjang Kiri

Suku	Suku					Jumlah
	Melayu	Minang	Batak	Jawa	Cina	
Malayu	3	7	4	4	1	19
Minang	8	2	-	2	-	12
Batak	5	1	-	1	1	8
Jawa	-	2	3	-	2	7
Cina	3	-	1	-	-	4
Jumlah	19	12	8	7	4	50

Data dari lapangan 2012

Tabel diatas juga dapat kita lihat secara keseluruhan bahwa masyarakat migran spontan paling banyak bergerak disektor perdagangan. Namun ada juga sebagian kecil yang bergerak disektor pertanian, peternakan dan yang bekerja sebagai nelayan. Jual-beli ini salah satunya dapat kita lihat dalam kegiatan Jual-beli Barang-barang harian dipasar, Jual-beli di Kedai-kedai elektronik, Jual-beli dikedai kopi maupun Jual-beli hasil pertanian seperti jual beli kelapa sawit. Dimana yang menjadi toke banyak dijumpai yang berasal dari suku melayu. Maka bagi Suku-suku lain menjual buah sawitnya kepada toke tersebut. Kegiatan ini kerap kali terjadi antara suku melayu dan suku jawa, selain berdagang ada juga sebagian dari masyarakat batak dan minang menjadi toke, khususnya toke sawit, namun hanya sebagian kecil saja terlihat. Sedangkan untuk suku cina sendiri secara tidak langsung tidak ada responden yang terlibat dalam kegiatan ini, karena mereka lebih memilih untuk membuka usaha mandiri, seperti membuka Toko-toko pakaian, toko sepatu, supermarket, ponsel dan lain sebagainya.

Pinjam-meminjam

Distribusi Kerjasama Sosial Ekonomi Dalam Aspek Pinjam-meminjam di Desa Rantau Panjang Kiri

Suku	Suku					JUMLAH
	Melayu	Minang	Batak	Jawa	Cina	
Melayu	13	3	-	3	-	19
Minang	-	7	3	1	1	12
Batak	2	-	5	1	-	8
Jawa	4	1	-	2	-	7
Cina	-	1	-	-	3	4
Jumlah	19	12	8	7	4	50

Data dari lapangan 2012

Tabel berikut dapat disimpulkan bahwa, dari Suku-suku yang terdapat di Desa Rantau Panjang Kiri ini kerjasama kegiatan sosial ekonomi dalam bentuk Pinjam-meminjam sangat beragam sekali. Namun masih ada beberapa suku yang masih sifatnya tertutup terhadap suku lain, salah satu contohnya dapat dilihat pada suku suku Cina, dimana mereka tidak mau untuk melakukan kegiatan Pinjam-meminjam kepada suku lain, kecuali dengan sesama suku mereka. Kegiatan Pinjam- meminjam ini yaitu seperti meminjam sepeda motor dengan tetangga, meminjam uang, meminjam peralatan lainnya.

Sewa-menyewa

Distribusi Kerjasama Sosial Ekonomi Dalam Bentuk Sewa-menyewa di Desa Rantau

Panjang Kiri

Suku	Suku					Jumlah
	Melayu	Minang	Batak	Jawa	Cina	
Melayu	9	3	1	6	-	19
Minang	3	7	2	-	-	12
Batak	-	1	5	1	1	8
Jawa	6	1	-	-	-	7
Cina	1	-	-	-	3	4
Jumlah	19	12	8	7	4	50

Data dari lapangan 2012

Tabel diatas digambarkan bahwa transaksi Sewa-menyewa pada Desa Rantau Panjang Kiri ini sudah menjadi hal yang biasa. Kegiatan Sewa-menyewa ini ialah dalam bentuk Sewa-menyewa tanah ladang, kendaraan, sampan, dan Perlengkapan-perengkapan lainnya. Seperti halnya dengan transaksi Pinjam-meminjam, masih ada beberapa etnis yang tidak mau melakukan transaksi ini kepada suku lain. Tetapi ada juga beberapa etnis yang terlihat dalam kegiatan ini yaitu antara suku melayu dengan Jawa, dimana masyarakat melayu menyewakan lahan pertaniannya, maupun Barang-barang lainnya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa.

Pengadaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat transaksi pengadaan di Desa Rantau Panjang Kiri ini tidak terlihat jelas. dari hasil penelitian transaksi pengadain ini hampir tidak di temui di antar suku tersebut. Namun ada juga sebagian kecil etnis yang melakukan transaksi pengadaan ini, tetapi mereka hanya melakukan dengan sesama suku mereka.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Rantau panjang Kiri

Keagamaan

Didalam upacara keagamaan sangat banyak terdapat kerjasama yang terjadi di dalamnya, seperti perihal kematian, wiritan dan lain sebagainya, karena mayoritas agama di Desa Rantau Panjang Kiri ini beragama islam maka acara keagamaan cenderung di lakukan dengan tradisi islam dengan kombonasi Adat-adat setempat. Seperti upacara kematian, malam pertamanya diadakan upacara mendoa seperti pembacaan surat yasin. Menurut sebagian adat setempat pada malam pertama sampai malam ketujuh, ada makanan wajib yang di berikan kepada Orang-orang yang mendoa tersebut. Makanannya bukan berupa nasi dan Lauk-pauk, tetapi bubur kacang hijau, setelah itu pada malam ketiga makanannya berupa nasi dan Lauk-pauk dan kue wajibnya yaitu menyajikan kue sabai, dan malam ketujuh makanannya berupa nasi dan Lauk-pauk juga dan kue wajibnya berupa kue apam. Satelah itu juga diperingati malam ke empat belas, malam ke empat puluh dan malam ke seratus, dan ada sebagian warga mempringati hari tahunan orang tersebut meninggal. Pada malam keempat belas, malam keempat puluh, malam keseratus, dan malam tahunanaya tidak ada lagi makanan wajib di sajikan, hanya berupa nasi putih dan Lauk-pauk serta makanan lainnya.

Gotong - Royong Atau Tolong-menolong

Dalam kegiatan Gotong-royong ataupun Tolong-menolong dalam kegiatan Sehari-hari di Desa Rantau Panjang Kiri ini kelima suku bangsa yang ada didesa tersebut bisa dikategorikan kedalam kerjasama yang cukup baik, ditambah lagi kesadaran masyarakatnya yang cukup tinggi terhadap pentingnya kerjasama antar suku demi tercapainya intergrasi sosial yang baik.

Salah satunya bisa kita lihat pada kegiatan seperti Gotong-royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka dilakukan pada setiap hari minggu, dimulai pada pukul 08.00 wib, sampai pukul 11.00 wib. Kegiatan ini adalah merupaka kegitan rutin yang dilakukan pada setiap minggunya.

Organisasi

Organisasi yang terjadi pada Desa Rantau Panjang Kiri menjadi salah satu tempat untuk berkumpul ataupun mengeluarkan pendapat. Berikut adalah beberapa organisasi yang ada pada desa PKK, Wiritan, dan Lain-lain.

Hal ini akan meningkat hubungan sosial antar suku. Karena tingkat pertemuan cenderung lebih sering atau lebih tinggi. Organisasi bukan hanya bentuk wiritan dan PKK saja. Tetapi juga terlihat dalam bidang seperti pemilihan ketua RT, RW, serta Kepala Desa. Didalam Kegiatan-kegiatan seperti ini terbentuknya integrasi sosial antar masyarakat tempatan dengan migran spontan sudah terlihat sangat jelas, di mana dari hasil penelitian, secara keseluruhan responden baik responden yang berasal dari masyarakat tempatan mupun migran spontan sudah tidak membedakan lagi siapa yang harus menjadi pemimpin desa mereka. hal ini disebabkan sudah adanya sifat keterbukaan antar suku di Desa Rantau Panjang ini.

Perkawinan antar Suku

Masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri adalah masyarakat yang berpegang teguh kepada Prinsip-prinsip dasar kebudayaan suku masing-masing. Namun suku tersebut telah membaaur antara suku satu dengan suku lainnya, yang akan memiliki potensi terciptanya perkawinan antar suku.

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT TERJADINYA

INTEGRASI SOSIAL DI DESA RANTAU PANJANG KIRI

Faktor Pendorong Integrasi Sosial Masyarakat Tempatan Dengan Masyarakat Migran Spontan di Desa Rantau Panjang Kiri

Untuk terbentuknya keserasian maupun penyatuan didalam masyarakat dapat kita lihat dari bentuk kerjasama yang baik di dalam masyarakat tersebut, kerjasama didalam berbagai aspek dapat kita temui di manapun, baik dalam Kelompok-kelompok kecil maupun didalam Satuan-satuan kehidupan besar. Namun di dalam kerjasama ini terjadi ada beberapa kelompok sosial yang lebih menonjol diantara Kelompok-kelompok masyarakat yang ada, tetapi keeksian pada kelompok yang menonjol tersebut tidak selamanya bertahan. Untuk menciptakan keeksian kelompoknya mereka harus mempunyai rasa solidaritas dan toleransi yang sangat tinggi, dengan cara menghargai Perbedaan-perbedaan yang ada, merasa kita adalah bagian dari kelompok mereka juga.

Agama

Hal lainnya adalah keseragaman agama yang terjadi pada antar etnis tersebut adalah mayoritas Islam. Sehingga banyak terjadi hubungan dalam keagamaan seperti kegiatan wiritan atau kendurian. Dengan persamaan agama sehingga tingkat kerjasama antar suku menjadi lebih sering terjadi. Sedangkan dalam melakukan hal itu seringkali mengkombinasikannya dengan agama dan Adat-adat didaerah tersebut.

Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sehingga ekonomi menjadi salah satu ilmu yang cukup tua dalam dunia ini. Kegiatan ekonomi juga tidak lepas dari setiap suku yang ada. Kegiatan ekonomi akan menjadi salah satu faktor pendorong yang terjadi pada intergrasi antar suku desa rantau panjang kiri. Karena kegiatan ekonomi akan meningkatkan kerjasama, Tolong-menolong, ataupun Simpan-pinjam.

Karena tingkat kegiatan ekonomi menjadi tinggi antar suku. Mengakibatkan interaksi antar suku lebih cenderung terjadi. Sehingga mendorong terjadinya kegiatan intergrasi antar etnis ataupun antar suku.

Pernikahan

Mayoritas responden yang saya teliti seperti Jawa, Melayu, Batak, Cina dan Minang telah melakukan perkawinan antar etnis. Hal ini tidak lagi menjadi salah satu pertentangan dalam suku, melainkan telah disetujui. Sehingga perkawinan antar etnis telah disetujui untuk diteruskan terhadap generasi selanjutnya untuk menentukan jodohnya.

Faktor Penghambat Integrasi Sosial Masyarakat Tempatan Dengan Masyarakat Migran Spontan di Desa Rantau Panjang Kiri

Prasangka Antar Suku

Dalam hubungan antar kelompok sifat prasangka adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, karena di dalam setiap kelompok masyarakat mempunyai ciri khas tersendiri. Tidak semua ciri khas yang ada didalam kelompok masyarakat satu dianggap positif oleh kelompok masyarakat lainnya, dan sikap prasangka inilah yang akan mengacu kepada dugaan bahwa kelompok masyarakat tersebut mempunyai ciri yang tidak menyenangkan. Sikap prasangka selalu tidak didasari oleh pengetahuan, bukti, ataupun pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut.

Stereotype

Prasangka menjadi salah satu pengertian yang sering dikaitkan dengan stereotype. Karena adanya perbedaan antar suku yang ada kelompok yang berteman dengan suku lain cenderung berprasangka terhadap suku tersebut. Stereotype merupakan citra yang monoton atau kaku mengenai suatu etnis yang di anut tanpa memperhatikan citra yang sebenarnya. Stereotype lebih cenderung bahwa sesuatu yang diyakini oleh orang lain bersifat menyederhanakan dan kurang peka terhadap fakta objektif. Tetapi ada juga stereotype yang memiliki pandangan positif seperti halnya sebagai berikut wanita jauh lebih lembut, halus dan penurut.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam hal ini adalah stereotype yang bersifat negatif. Stereotype bersifat negatif ada dua macam yang saling bertentangan yaitu *stereotype super ego (the superego stereotype)* dan *stereotype id (The id stereotype)* stereotype superego melihat bahwa setiap kelompok memiliki sifat tertentu, seperti licik, rajin, pemaarah, lembut, dan lain sebagai. Stereotype yang negatif akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan intergrasi ataupun kerjasama antar etnis di Desa Rantau Panjang Kiri. Beberapa stereotype sering terjadi antar etnis, seperti etnis Melayu, Minang, Jawa, Batak serta Cina.

PENUTUP

KESIMPULAN

Desa Rantau Panjang Kiri adalah salah satu daerah yang terletak diwilayah Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, di desa ini terdapat beberapa etnis antara lain etnis Melayu yang merupakan Penduduk Tempatan, kemudian etnis Minang, Batak, Jawa dan Cina, merupakan penduduk Migran spontan. Dengan berbaurnya beberapa suku di Desa Rantau Panjang Kiri ini, maka kerjasama kerap kali terjadi. Baik kerjasama dalam bentuk kegiatan ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan.

Kerjasama dalam bidang ekonomi dapat kita lihat dalam kegiatan transaksi Jual-beli, transaksi Pinjam-meminjam, transaksi Sewa-menyewa dan transaksi pengadaan. Didalam transaksi Jual-beli dapat kita lihat yang paling dominan meakukan transaksi Jual-beli yaitu antara suku melayu, batak dan minang. Semetara dalam transaksi Pinjam-meminjam dan Sewa-menyewa sangat rendah sekali terlihat integrasinya, tetapi masih ada beberapa etnis yang sifatnya sudah terbuka, yaitu etnis Melayu dengan etnis Jawa. Rendahnya integrasi terhadap kegiatan Pinjam-meminjam dan Sewa-menyewa ini diakibatkan tidak adanya keterbukaan antar etnis tersebut. Demikian juga dengan transaksi pengadaan, transaksi pengadaan ini hampir tidak terjadi diantara etnis yang ada di Desa Rantau Panjang Kiri,

namun ada juga terlihat transaksi pengadaian ini terjadi tetapi hanya dengan sesama etnis mereka saja.

Integrasi sosial yang terjadi di Desa Rantau Panjang Kiri ini bukan hanya dalam bentuk kegiatan transaksi Jua-beli saja, tetapi juga terjadi dalam aspek sosial kemasyarakatan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap masalah yang diteliti kepada masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri, kecamatan Kubu Babussalam, Kab. Rokan Hilir, maka penulis menyarankan bahwa untuk kegiatan kerjasama dalam dalam bidang ekonomi baik dari kegiatan jual beli, Pinjam-meminjan, Sewa-menyewa maupun pengadaian hendaknya sudah berjalan dengan baik dan saling terbuka. Apalagi dilihat dari hasil penelitian, kegiatan pengadaian hampir tidak terlihat terjadi di Desa Rantau Panjang Kiri ini. Sementara transaksi pegadaian adalah wadah untuk mengatasi masalah masyarakat.

Dari hasil penelitian ada beberapa etnis yang masih belum mau membuka diri dalam kegiatan sosial ekonom, untuk itu hendaknya didaam kegiatan sosial ekonomi berjalan dengan baik, dan saling terbuka. Namun di dalam aspek kegiatan kemasyarakatan sudah cukup baik, untuk itu dibutuhkan adanya saling keterbukan antara etnis satu dengan etnis lainnya.

Kemudian disarankan kepada pemerintah setempat untuk bisa mendukung dan memotifasi sepenuhnya supaya integrasi sosial didalam masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri ini tercipta dengan baik. Misalnya, yaitu melibatkan beberapa etnis di dalam Acara-acara besar Nasional, keagamaan, olahraga maupun Ritual-ritual adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto. 1993. *Kajian model pemberdayaan ekonomi Rakyat di Desa pantai Madura dan kawasan selatan jawa timur*. Kerjasama Lemlit Unair dengan Balitbang Provinsi Jawa Timur.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan desa mulai dari belakang*. Jakarta : LP3ES.
- Dhohiri, Taufik Rahman. Dkk. 2001. *Sosiologi 2*. Yudhistira, Jakarta.
- Harsoyo, Prof. 1999. *Pengantar antropologi*. Penerbit ; Putra Barding, Bandung.
- Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*: Penerbit Djambatan.1993.
- _____. 1985. *pengantar ilmu antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Lawang, Robert M.Z. 1984. *Pengantar sosiologi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Maryati, Kun. Juju S. 2006. *Sosiologi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- M, Idianto. 2005. *Sosiologi Untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati, Kun dan Juju Suriawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA kelas XI*: PT Gelora Aksara Pratama.
- Nasikun. 1993. *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.